

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG MELALUI
METODE KARYA WISATA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS D.V
DI SDLB NEGERI 36 MUARO SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



OLEH

MAINO
NIM.58493

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang melalui Metode Karya Wisata pada Anak Tunarungu Kelas D.V di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung

Pelaksana Penelitian:

Nama : MAINO

NIM : 58493

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa/ Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Pembimbing I

Drs. Markis Yunus, M.Pd.
NIP. 19501118 97601 1 001

Pembimbing II

Drs. Ardisal, M.Pd.
NIP. 19610106 198710 1 001

Menyetujui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. TARMANSYAH, Sp.Th., M.Pd
NIP.19490423 19750 1 002

ABSTRAK

Maino, (2011). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang melalui Metode Karya Wisata pada Anak Tunarungu Kelas D.V di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung Skripsi. PLB FIP UNP.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya kemampuan mengarang anak tunarungu kelas D.V. Hal ini disebabkan keterbatasan anak menerima informasi melalui pendengaran. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan metode karya wisata, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang anak tunarungu kelas D.V di SDLBN 36 Muaro Sijunjung

Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan teman sejawat pada tiga orang subjek penelitian yaitu anak tunarungu kelas D.V. Data diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran mengarang dengan menggunakan metode karya wisata. Pembelajaran dilakukan dengan dua siklus. Masing-masing siklus diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, inti dan akhir), observasi, analisis dan refleksi. 2) Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata kemampuan mengarang anak meningkat. Dari ketiga subjek penelitian satu orang (MM) sudah mampu menemukan ide/gagasan. Mengorganisasi karangan, gaya bahasa bagus, mekanisme EYD dan duktur rapi. Sedangkan kedua temannya yang lain (KK) dan (ST) masih banyak memerlukan bantuan sehingga diperoleh skor masing-masing (83,3 dan 73,3). Dengan demikian, dapat disarankan pada pihak sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan metode karya wisata dalam pembelajaran mengarang lainnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berupa Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari Hakekat mengarang, Menulis Karangan Deskripsi, Metode karya isata Hakekat Tunarungu, Penggunaan karya Wisata dalam Pembelajaran Mengarang bagi Anak Tunrungu dan Kerangka Konseptual. Bab III Metode Penelitian terdiri dari: Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Implikasi dan Saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan

kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Sijunjung, Desember 2011
Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berupa Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Markis Yunus, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi bagi penulis untuk tetap melanjutkan kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen dan staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.

5. Bapak Warjani sebagai kepala sekolah di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung yang telah memberikan izin peneliti mengikuti perkuliahan dan atas pengertiannya selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini kadang ada meninggalkan tugas
6. Bapak dan ibu guru serta rekan-rekan di SDLB Negeri Muaro Sijunjung, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
7. Teristimewa buat istriku tercinta (Sri Rahayu), terima kasih atas kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini.
8. Anakku tersayang: M. Nurdin, Deni Abdurrahman, Rudi hidayat dan Lukman Nurhalim, terimakasih atas pengertiannya. Semoga keberhasilan bapak ini menjadi cambuk buat keberhasilanmu yang lebih tinggi lagi, amiin.
9. Terimakasih juga buat semua keluarga yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.
10. Buat semua anggota keluarga: ayah, ibu dan mertua serta kakak dan adik yang selalu memberikan motivasi pada peneliti dalam melanjutkan perkuliahan ini.
11. Rekan-rekan khususnya kelas paralel PPKHB Payakumbuh yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu

pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Sijunjung, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Mengarang	9
B. Menulis Karangan Deskripsi	13
C. Metode karya Wisata	19
D. Anak Tunarungu	24
E. Penggunaan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Mengarang bagi Anak Tunarungu	32

F. Kerangka Konseptual	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35
B. Variabel Penelitian	37
C. Defenisi operasional Variabel	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Alur Kerja	38
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	43
1. Pelaksanaan Siklus I	45
2. Pelaksanaan Siklus II	60
B. Analisis Data Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	81
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.	Kemampuan Mengarang MM, KK dan ST Sebelum Diberikan Tindakan	71
Grafik 2.	Kemampuan Mengarang MM setelah diberikan perlakuan (Siklus I)	73
Grafik 3.	Kemampuan Mengarang KK setelah diberikan perlakuan (Siklus I)	74
Grafik 4.	Kemampuan Mengarang ST setelah diberikan perlakuan (Siklus I)	75
Grafik 5.	Rekapitulasi nilai kemampuan mengarang setelah diberikan Perlakuan (siklus I)	76
Grafik 6.	Kemampuan Mengarang MM setelah diberikan perlakuan (Siklus II)	77
Grafik 7.	Kemampuan Mengarang KK setelah diberikan perlakuan (Siklus II)	78
Grafik 8.	Kemampuan Mengarang ST setelah diberikan perlakuan (Siklus II)	79
Grafik 9.	Rekapitulasi nilai kemampuan mengarang setelah diberikan Perlakuan (siklus II)	80

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Konseptual	34
Bagan 3.1 Alur Kerja Siklus.....	39
Bagan 4.1 Alur Kerja Siklus I	46
Bagan 4.2 Alur Kerja Siklus II	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi Penelitian.....	90
II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	93
III. Hasil Observasi Guru Siklus I.....	101
IV. Hasil Observasi terhadap Anak Siklus I	102
V. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	108
VI. Hasil Observasi Guru Siklus II	110
VII. Hasil Observasi terhadap Anak Siklus II.....	115
VIII. Instrumen Penilaian.....	116
IX. Hasil Tes Kemampuan Mengarang (Hasil Asesmen)	119
X. Hasil Tes Kemampuan Mengarang (Siklus I)	120
XI. Hasil Tes Kemampuan Mengarang (Siklus II)	125
XII. Dokumentasi.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu cara seseorang untuk menceritakan atau menjelaskan apa yang mereka inginkan. Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan ekspresi tentang sesuatu hal atau apa yang telah dilihatnya. Banyak hal yang dapat kita tuliskan, baik itu cerita hidup, pengalaman ataupun catatan penting dan lain hal sebagainya. Menulis ialah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Di samping itu dapat juga untuk mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta.

Salah satu keterampilan menulis adalah mengarang. Mengarang merupakan suatu bentuk pengungkapan gagasan dalam bentuk tulisan. Seperti yang diungkapkan dalam Wikipedia (2007:1) bahwa mengarang merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan

menyampaikanya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Melalui karangan, seseorang dapat mengungkapkan isi hati, imajinasi, apa yang dipikirkan, apa yang dilihat, didengar atau apa yang diinginkan.

Menulis karangan adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar yang berbunyi ”menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain)”. Menurut Sabarti (1991:65) menulis karangan menuntut kemampuan kompleks, sebab untuk mengarang siswa dituntut mampu mengemukakan ide dengan baik, di samping itu ide-ide yang dikemukakan ini hendaklah dituturkan dalam kalimat efektif. Kalimat-kalimat efektif ini tidak terlepas dari penggunaan kosa kata, tanda baca, dan ejaan yang benar. Pembelajaran menulis pada siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang melukiskan suatu keadaan, objek, tempat maupun manusia secara detail dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mengarang seorang anak.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan dari pendengarannya. Akibat ketunarunguannya, anak mengalami keterbatasan dalam menerima informasi melalui pendengaran, sehingga kurangnya kemampuan anak dalam memperbanyak perbendaharaan kata yang tersimpan

di otak. Dengan demikian anak mengalami keterbasan dalam mengungkapkan gagasannya dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung pada siswa tunarungu kelas V bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam membuat sebuah karangan. Mengarang merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh anak berdasarkan kurikulum KTSP pada pendidikan anak berkebutuhan khusus. Namun anak tunarungu ini belum mampu membuat sebuah karangan dengan baik dan benar. Anak tidak mampu merangkai kalimat-kalimat menjadi sebuah cerita. Anak sulit memulai kata yang akan dibuat sebagai kalimat utama sebuah karangan, anak kesulitan merangkai kata atau kalimat dengan tepat, kalimat yang digunakan kurang runtut atau bolak-balik dan ide yang digunakan masih kaku/sempit. Anak belum mampu meneritakan pelaku yang ada dalam sebuah karangan. Kemampuan EYD anak masih rendah, hal ini terlihat dari pemakaian huruf kapital yang masih salah, tanda baca yang tidak ada kecuali titik. Di samping itu adanya kerancuan karangan juga terlihat dari segi paragraf yang dibuat. Di mana paragraf-paragraf yang dibuat siswa kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf.

Berdasarkan hasil asesmen dan pengamatan pada bulan September 2011 terhadap anak diketahui bahwa MM masih mengalami masalah dalam membuat paragraf, menentukan tanda baca dan huruf kapital. Untuk KK mengalami kesulitan dalam membuat tema karangan, menyusun kalimat dan

tanda baca. Sedangkan ST juga mengalami masalah dalam menyusun kalimat dan menentukan tanda baca serta huruf kapital.

Usaha yang dilakukan guru selama ini untuk meningkatkan kemampuan mengarang anak adalah: telah melakukan metode ceramah, demonstrasi, latihan, penugasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan cara membuat sebuah karangan. Metode demonstrasi digunakan untuk mencontohkan membuat sebuah karangan dari apa yang dilihat atau dialami. Sedangkan metode latihan dan penugasan digunakan agar siswa berlatih membuat sebuah karangan. Ternyata metode tersebut belum menampilkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa, diketahui bahwa sebenarnya siswa mempunyai kemampuan untuk dapat membuat karangan dengan baik. Karena dari hasil pengamatan terhadap siswa diketahui bahwa: tulisan siswa cukup jelas, anak sudah mengetahui struktur kalimat (S-P-O-K) secara sederhana, sudah mulai mengenal tanda baca atau EYD. Namun mencurahkan dalam bentuk karangan, masih kesulitan oleh siswa. Namun suatu ketika guru menyuruh siswa untuk menceritakan kembali tentang liburannya saat lebaran kemaren. Ternyata, siswa nampak bersemangat dan tersenyum. Lalu ia menuliskan hari-hari saat liburan lebaran secara rinci dan panjang. Dari keadaan ini dapat dipahami bahwa, siswa dirasa mampu membuat sebuah karangan apabila yang akan diceritakan itu pernah dialami atau siswa punya pengalaman tersendiri terhadap tempat atau kejadian tersebut.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan anak melalui metode karya wisata. Metode karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan pada siswa ke tempat-tempat tertentu di luar sekolah dalam tujuan belajar. Dengan metode karya wisata, siswa akan dibawa ke tempat-tempat tertentu agar siswa mendapatkan pengalaman atau gambaran terhadap tempat tersebut. Untuk melahirkan inspirasi dan berekspresi melalui sebuah tulisan (karangan).

Berpijak pada uraian di atas, peneliti bersama teman sejawat akan mencoba menerapkan metode karya wisata dalam pembelajaran mengarang. Oleh sebab itu penuliti akan mengadakan penelitian tindakan yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang melalui Metode Karya Wisata pada Anak Tunarungu Kelas D.V di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang saling berkaitan, masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat sebuah karangan.
2. Kemampuan EYD anak masih rendah
3. Paragraf yang dibuat anak kalimatnya terbalak-balik
4. Siswa masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan kosa kata
5. Siswa sering kehabisan kata dalam mengungkapkan idea atau pikirannya.
6. Metode yang digunakan guru masih belum mampu meningkatkan kemampuan mengarang anak.

7. Metode karya wisata dalam pembelajaran mengarang belum digunakan dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam upaya meningkatkan kemampuan mengarang dengan menggunakan metode karya wisata bagi anak tunarungu kelas D.V di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung, maka penulis membatasi masalah pada : karangan bebas (deskripsi).

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Apakah dengan penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan mengarang anak tunarungu kelas D.V di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung?

E. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, perlu dikembangkan dalam, bentuk pertanyaan penelitian :

1. Bagaimanakah proses meningkatkan kemampuan mengarang melalui metode karya wisata pada anak tunarungu kelas D.V di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung?
2. Apakah metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan mengarang anak tunarungu kelas D.V di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung ?

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan mengarang melalui metode karya wisata pada anak tunarungu kelas D.V di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung.
2. Membuktikan peningkatan kemampuan mengarang melalui metode karya wisata pada anak tunarungu kelas D.V di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman untuk kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran membuat karangan sebagai alternatif pilihan metode dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi peneliti, untuk menambah khasanah pengetahuan dan untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran membuat karangan dengan penerapan metode karya wisata.
3. Bagi siswa

Mampunya anak membuat karangan dengan baik dan benar dan memberikan kesempatan dan kebebasan untuk belajar bersama di dalam kelas dan di luar kelas.

4. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan pada guru agar dapat meningkatkan profesionalnya melalui peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

5. Peneliti lanjutan, agar lebih mengembangkan kajian atau mencari metode pembelajaran yang lebih cocok dalam membelajarkan mengarang kepada anak tunarungu.